

PODCAST: ALTERNATIF MEDIA DAKWAH ERA DIGITAL

Silvia Riskha Fabriar¹, Alifa Nur Fitri², Ahmad Fathoni³

UIN Walisongo Semarang^{1,2,3}

e-mail : silviariskhaf@walisongo.ac.id¹, alifanurfitri89@

walisongo.ac.id², tonyahmad@walisongo.ac.id³

Abstract

Da'wah activities are growing according to the conditions of the community. Kinds of methods need to formulate so that da'wah can run optimally. Podcasts are one of the media of choice for preaching in this modern era which is full of technological sophistication. This paper aims to see podcast media as an option for delivering da'wah material in an increasingly modern era. The method used is descriptive qualitative with literature study. The result is podcasts are starting to be in demand and become the choice of several groups, including delivering da'wah. The podcast had chosen because it is practical, efficient, can be listened to at any time, and can even be collaborated with various other platforms in online media. Podcasts can be a means of continuing to preach in addition to conventional da'wah.

Keywords: *da'wah media, new media, modern era, podcast*

Abstrak

Aktivitas dakwah semakin berkembang sesuai dengan kondisi masyarakat. Berbagai macam metode perlu dirumuskan agar dakwah mampu berjalan dengan maksimal. Podcast merupakan salah satu media pilihan untuk berdakwah di era modern yang sarat akan kecanggihan teknologi ini. Tulisan ini bertujuan untuk melihat media podcast menjadi salah satu pilihan untuk menyampaikan materi dakwah di zaman yang semakin modern. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan studi kepustakaan. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa podcast mulai diminati dan menjadi pilihan beberapa kalangan termasuk dalam menyampaikan dakwah. Podcast dipilih karena bentuknya yang praktis, efisien, bisa didengarkan kapan pun, bahkan dapat dikolaborasikan dengan berbagai macam platform lain di media online. Podcast menjadi sarana lanjutan berdakwah disamping aktivitas dakwah yang dilakukan secara konvensional.

Kata Kunci: *media dakwah, media baru, era modern, podcast*

A. PENDAHULUAN

Aktivitas dakwah akan terus berlangsung selama ada kehidupan manusia di muka bumi. Dakwah berjalan secara masif dari waktu ke waktu meliputi berbagai segi kehidupan manusia dengan cara penyampaian yang beragam. Dakwah merupakan proses yang berkesinambungan untuk memperbaiki satu keadaan menuju keadaan yang lebih baik, melibatkan proses transformasi, dan perubahan (Azwar & Muliono, 2020)

Seorang da'i dihadapkan pada kenyataan bahwa orang-orang yang akan menjadi sasarannya memiliki keberagaman dalam berbagai hal, seperti pemikiran, pengalaman, kepribadian, dan lain-lain. Oleh karena itu, agar aktivitas dakwah efektif seorang da'i dituntut untuk memahami mad'u yang akan dihadapi (Fabriar, 2019). Metode dan media dakwah yang tepat akan mempengaruhi seberapa besar pesan dakwah dimengerti dan dipahami oleh mad'u.

Variasi aktivitas dakwah semakin beragam di era modern saat ini. Fenomena munculnya situs-situs Islam dan dakwah digital menuntut da'i dapat memenuhi kebutuhan informasi yang lebih daripada khalayak. Setidaknya ada beberapa motivasi orang menggunakan internet dalam hidupnya diantaranya untuk kebutuhan informasi, estetika, harga diri, afiliasi dan pelarian diri (Ummah et al., 2020). Terlebih pada masa pandemi covid-19 yang melanda negeri, teknologi komunikasi dan informasi menjadi hal penting kebermanfaatannya. Penggunaan internet menjadi hal yang utama, tak terkecuali untuk penyebaran informasi tentang dakwah (Purwanto & Nuha, 2020).

Pelaku dakwah atau da'i harus mampu memanfaatkan berbagai teknologi yang tersedia. Aktivitas dakwah dituntut untuk mampu beradaptasi dengan kecanggihan teknologi. Dakwah melalui teknologi digital menjadi sebuah keniscayaan yang harus dikuasai oleh para da'i di era digital. Era digital telah mempermudah setiap orang untuk menyampaikan dan menyebarluaskan segala informasi tanpa harus tersekat ruang dan waktu (Ummah et al., 2020). Da'i dapat memilih berbagai macam platform untuk menyampaikan materi dakwahnya sesuai dengan kebutuhan mad'u.

Platform di media internet semakin beragam, satu diantaranya adalah podcast. Podcast disebut sebagai materi audio atau video yang tersedia di internet yang dapat dipindahkan secara otomatis ke komputer atau media pemutar portable baik gratis atau berlangganan (Fadilah et al., 2017). Konten audio ini merupakan dasar siaran radio yang dikembangkan melalui internet.

Riset mengenai potensi podcast sebagai media dakwah pernah dilakukan terkait kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan podcast yang digunakan sebagai media dakwah di era ini. Podcast dinilai mampu menjadi sarana berdakwah dengan syarat tetap memperhatikan strategi yang tepat untuk meningkatkan keberadaannya (Ariyanto, 2021). Pengguna podcast terus meningkat seiring berjalannya waktu, baik sebagai pengguna aktif maupun khalayak pasif. Kajian ini bertujuan untuk melihat bagaimana potensi dan kelebihan podcast menjadi salah satu alternatif media yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi dakwah di era digital.

B. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data didapat dari penelusuran berbagai situs penyedia layanan podcast dan beberapa penelitian terkait yang sudah ada sebelumnya. Data dikumpulkan dengan teknik dokumentasi dan dianalisis menggunakan konsep Huberman dan Miles, yaitu melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dakwah di Era Digital

Aktivitas dakwah bersinggungan dengan berbagai macam aspek kehidupan manusia meliputi sosial, ekonomi, politik, dan budaya. Subjek dan objek dakwah adalah manusia, yaitu da'i dan mad'u.

Dakwah di era digital tidak lepas dari hambatan dan tantangan yang mereka hadapi. Oleh karena itu, dakwah Islam akan menghadapi berbagai persoalan yang sangat kompleks. Saat ini, setidaknya tantangan dakwah berkenaan dengan arus globalisasi dan realitas kemajemukan agama. Pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mengubah peradaban manusia dari budaya pertanian ke industri dan ke era informasi dan komunikasi.

Aktivitas dakwah pun harus mengikuti bagaimana dinamika zaman yang ada. Unsur-unsur dakwah menjadi bagian yang penting dalam mensukseskan kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut saling berkaitan satu dengan yang lain. Da'i harus memperhitungkan media dan metode yang akan dipakai untuk berdakwah sesuai dengan mad'u yang dihadapi agar menghasilkan efek yang sesuai dengan tujuan utama berdakwah.

Da'i dapat memilih berbagai platform untuk menyampaikan materi dakwahnya sesuai dengan kebutuhan mad'u.

Ruang maya dipenuhi oleh aktivitas dakwah di berbagai platform dengan berbagai jenis konten. Ruang maya menawarkan berbagai macam kemudahan untuk berdakwah dibandingkan dengan media-media konvensional. Beberapa keunggulan berdakwah menggunakan media sosial antara lain lebih hemat, banyak pilihan, jangkauan mad'u yang lebih luas, bisa 'dinikmati' kapan pun dan di mana pun (Amin, 2021).

Namun, di sisi lain berdakwah di ruang maya juga menimbulkan permasalahan bahkan memiliki dampak negatif. Ada orang-orang jahat atau orang yang tidak bertanggungjawab memanipulasi konten yang diunggah di media. Mereka bisa memotong, mengganti, menghilangkan, atau menyatukan beberapa konten, baik video, gambar, maupun teks, untuk tujuan yang tidak baik. Dengan demikian, para da'i pun harus mampu mengantisipasi dampak negatif yang akan muncul tersebut.

Dakwah di media internet perlu memperhatikan beberapa hal agar tetap menarik perhatian dan tidak menimbulkan permasalahan. Hal yang perlu diperhatikan diantaranya: Pertama, konten harus bermanfaat dan menunjukkan Islam yang damai. Wacana dan materi keislaman dari berbagai macam kelompok Islam radikal-ekstrimis atau tekstualis bertebaran di dunia maya, sehingga konten Islam yang rahmatan lil'alamin harus terus-menerus digaungkan. Kedua, konten harus berisi sesuatu yang menarik dan dikemas dengan sebaik-baiknya agar memiliki daya pikat pendengar ataupun pembaca. Ketiga, dakwah dilaksanakan dengan

menyesuaikan trend atau responsif terhadap keadaan sekitar, memperhatikan isu-isu yang sedang diminati bahkan menjadi problematika di masyarakat (Amin, 2021).

Perkembangan Dakwah melalui Podcast

Podcast mulai dikenal di Indonesia pada tahun 2005. Seseorang bernama Boy Avianto membuat podcast pertama kali "Apa Saja Podcast" di blogspot-nya. Tiga tahun kemudian hadir Soundcloud, aplikasi yang dapat membuat dan mendengarkan podcast lebih mudah untuk digunakan. Perkembangan internet di Indonesia membuat podcast semakin banyak dikenal dan memunculkan para podcaster, seperti Iqbal Hariadi melalui Podcast Subjective tahun 2015, Adriano Qalbi dengan Podcast Awal Minggu sejak tahun 2016, dan juga Rne Hafield dengan Suarane tahun 2017 (Pradipta, 2020).

Podcast semakin banyak digunakan dengan adanya podcast di platform Spotify pada tahun 2018. Selama 2 tahun sampai Mei 2020, perkembangan podcast di Indonesia mulai terlihat realita bahwa Indonesia adalah negara dengan jumlah pendengar terbanyak se-Asia Tenggara. Pada tahun 2020 ini pengguna sebagai pembuat konten podcast lokal di Indonesia terus berkembang dan jumlah pendengar meningkat signifikan (Imarshan, 2021).

Popularitas podcast di Indonesia dipengaruhi oleh semakin populernya Spotify. Spotify adalah platform terdepan yang digunakan masyarakat Indonesia dalam mengonsumsi podcast. Selain itu, aplikasi podcast tersedia di Apple Podcast, Google Play Music, Pocket Cast, dan Overcast (Zaenudin, 2019).

Podcast mulai banyak dilirik berbagai kalangan di Indonesia, termasuk salah

satunya untuk syiar Islam atau dakwah. Topik-topik dalam podcast Islami sangat beragam, mulai dari pembahasan hal-hal ringan tentang ajaran Islam dan keterkaitannya dalam pergaulan sehari-hari, hingga topik yang berat seperti membahas hadits, ayat-ayat Al-Quran, dan hukum-hukum Islam.

Potensi podcast sebagai sarana untuk berdakwah terbuka lebar. Para pendakwah mulai memanfaatkan ruang tersebut disamping platform lain yang sudah digunakan. Beberapa da'i yang awalnya menggunakan radio, televisi, Facebook, YouTube atau platform lain atau berdakwah secara tatap muka mulai tertarik menggunakan podcast. Khalayak internet pun menerima baik model dakwah baru tersebut. Sebab, masyarakat membutuhkan materi agama dan banyak figur berilmu agama untuk dikembangkan dan diangkat ke hadapan publik.

Podcast sebagai Alternatif Media Dakwah

Podcast muncul seiring dengan kemunculan iPod, perangkat pemutar audio buatan Apple yang diperkenalkan Steve Jobs pada 2001. Podcast kependekan dari iPod broadcasting atau siaran dengan menggunakan iPod adalah siaran radio non-linear. Sebagaimana Youtube yang menyediakan konten bagi khalayak secara on demand, ketika para pendengar menginginkannya (Zaenudin, 2019).

Ada tiga unsur wajib dalam podcast, yaitu: materi podcast, penyedia RSS (Really Simple Syndication), dan penangkap (podcatcher). Ukuran file berkisar antara 1 mb sampai 200 mb (tergantung dari frame rate, ukuran dsb.). Elemen berikutnya

adalah penyedia RSS atau penyimpanan di server cloud seperti www.soundcloud.com (Ariyanto, 2021).

Podcast merupakan proses distribusi file audio melalui internet dengan menggunakan RSS subscription. Arti podcast bisa merujuk pada metode penyampaian dan juga kontennya. Produk audio dalam bentuk file diunggah di internet dan bisa di-download oleh orang yang ingin mendengarkan. Selain itu, khalayak dapat berlangganan sehingga mereka selalu mengetahui perkembangan terbaru dari pembuat audio. File-file ini bisa di-download ke mobile devices seperti MP3 player, smartphone dan komputer.

Karakteristik konten podcast audio memiliki beberapa kesamaan dengan karakteristik radio siaran. Podcast merupakan kepanjangan tangan dari radio. karakter podcast hampir sama dengan radio.

Podcast sebagai media audio yang memiliki karakter radio, yakni personal dan memiliki nilai *theatre of mind*. Seorang pendengar akan merasa dekat dengan apa yang disampaikan oleh penyiar radio secara akrab. Meski tidak ada visual, media audio bisa membuat pendengar membayangkan apa yang diceritakan atau disampaikan oleh penyiar radio, yang kadang apa yang dibayangkan oleh satu pendengar dengan pendengar yang lain bisa berbeda (Rusdi, 2019).

Podcast dapat menjadi pilihan media dakwah di era yang serba digital saat ini. Dakwah akan berjalan lebih efisien dan efektif dengan media ini. Materi dakwah yang disampaikan da'i dapat didengarkan mad'u secara berulang, tidak terbatas waktu dan tempat. Metode dakwah dengan media podcast pun bisa bervariasi. Dakwah dapat

dilaksanakan dengan metode hikmah, mauidhah hasanah, dan mujadalah billati hiya ahsan.

Di platform Spotify, podcast dengan kata kunci dakwah atau ngaji atau kajian banyak yang tersaji. Seperti "Ngaji Bersama Gus Ulil" dari Ulil Abshar Abdalla, "Ngaji Gus Baha" dari Bahauddin Nursalim, "Kajian Hanan Attaki" dari Hanan Attaki, dan banyak lagi dari berbagai ustaz. Ada juga akun "MJS Podcast (Masjid Jenderal Sudirman Podcast)" yaitu sebuah kajian-kajian filsafat yang biasa diadakan di Masjid Jenderal Sudirman Yogyakarta, "Kajian Ustaz Abdul Somad Podcast", "Kyaiku Podcast" yang merilis episode baru setiap hari Minggu, Selasa, Kamis, dan Sabtu, akun "Pengen Bahagia" oleh Hawaariyyun, akun "Dakwah Sunnah", akun "Dakwah Milenial", dan akun "Kajian Sunnah Islam".

Akun podcast dakwah mempunyai ciri khas masing-masing dalam berdakwah, Akun-akun tersebut mempunyai komunitas rutin sebagai pendengarnya, meskipun media sosial ini bisa menjangkau semua kalangan. Masyarakat di era digital menjadi khalayak atau objek yang aktif dari mengonsumsi media. Mereka mempunyai ketertarikan masing-masing dan menggunakan media sesuai dengan minatnya.

Ada beberapa alasan dakwah lebih diminati di media baru seperti podcast. Pertama, ada orang yang ingin belajar agama, tetapi waktu yang dimiliki terbatas. Sehingga seseorang akan mencari materi keagamaan yang banyak diunggah di internet dengan durasi sekitar 5-10 menit. Kedua, Syiar agama dengan gaya baru ini membuat orang yang sudah berumur dan merasa malu belajar langsung bisa terbantu. Ketiga, popularitas belajar agama melalui internet muncul dikarenakan semakin

banyaknya orang yang ingin mempelajari agama secara instan (Zaenudin, 2019).

Podcast dimanfaatkan untuk berdakwah seiring berkembangnya media sosial seperti YouTube, Facebook, Twitter, Instagram yang juga digunakan untuk berdakwah. Podcast bisa digunakan untuk menciptakan hubungan yang erat dengan khalayak. Materi dakwah yang dikemas secara menarik dan apik akan memberikan nuansa baru bagi mad'u. Kemasan tersebut bisa berupa talkshow atau dialog, monolog, feature, review, dan drama atau sandiwara.

D. SIMPULAN

Dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi, aktivitas dakwah tidak cukup hanya dengan mengembangkan kajian-kajian di masjid. Namun, dakwah harus mampu mewarnai dan mempengaruhi perilaku masyarakat. Dakwah harus adaptif dan kreatif terhadap kemajuan teknologi. Dakwah dengan media digital terbuka lebar. Metode dakwah yang dapat diterapkan pun beragam dan menjadi lebih sederhana.

Podcast merupakan media baru yang dapat menjadi alternatif media berdakwah. Kelebihan yang dimiliki oleh podcast dapat menjadi pertimbangan untuk dipilih sebagai sarana untuk melanggengkan dakwah di tengah gempuran teknologi komunikasi dan informasi. Era digital membuat kehadiran podcast diperhitungkan oleh masyarakat untuk mendengarkan kajian ilmu agama di tengah-tengah kesibukan yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Ariyanto, P. P. (2021). Podcast Sebagai Media Dakwah Era Pandemi. *Academic*

Journal of Da'wa and Communication, 2(1), 105–120.

Azwar, W., & Muliono. (2020). *Sosiologi Dakwah*. Prenada Media.

Fabriar, S. R. (2019). Urgensi Psikologi dalam Aktivitas Dakwah. *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam*, 11(2).

Fadilah, E., Yudhapramesti, P., & Aristi, N. (2017). Podcast sebagai Alternatif Distribusi Konten Audio. *Jurnal Kajian Jurnalisme*, 1(1).

Imarshan, I. (2021). POPULARITAS PODCAST SEBAGAI PILIHAN SUMBER INFORMASI BAGI MASYARAKAT SEJAK PANDEMI COVID-19. *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik Dan Komunikasi Bisnis*, 5(2), 213–221.

Pradipta, E. P. (2020, Desember). *Sejarah Podcast dan Eksistensi Podcast di Mata Khalayak*. <https://kumparan.com/elitaputripradipta/sejarah-podcast-dan-eksistensi-podcast-dimata-khalayak-1usWnz6V0oz/4>

Purwanto, H., & Nuha, A. A. (2020). Post Dakwah di Era Cyber Culture. *Dakwatuna: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 6(2), 228–255.

Rusdi, F. (2019). *Podcast sebagai Industri Kreatif*. SNIT 2012, 1(1), 91–94.

Ummah, A. H., Khatoni, M. K., & Khairurromadhan, M. (2020). *Podcast sebagai Strategi Dakwah di Era Digital: Analisis Peluang Dan Tantangan*. *Komunike*, 12(2), 210–234.

Zaenudin, A. (2019, April 2). *Dakwah Podcast, dari Kanal Ulil Abshar Abdalla hingga Kajian Hijrah*. <https://tirto.id/dakwah-podcast-dari-kanal-ulil-abshar-abdalla-hingga-kajian-hijrah-dkRy>